

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak di Kabupaten Batang

Via Pramushinta

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak di Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner sebanyak 90 responden dalam pengumpulan datanya. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang mempunyai usaha warung makan. Analisa data penelitian menggunakan analisis linier berganda dengan program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Dalam penelitian ini, peneliti memberi saran agar Kantor Pelayanan Pajak meningkatkan sosialisasi untuk menumbuhkan sistem perpajakan. Oleh karena itu, dapat membantu meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Kata kunci: kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara global pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar di Indonesia, karena saat ini pemerintah mengandalkan pajak untuk membiayai pembangunan nasional. Kemauan wajib pajak dalam membayar perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak (Widayati dan Nurlis, 2010). Memang harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik, dan fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkrit imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Dalam upaya peningkatan penerimaan pajak, maka Dirjen Pajak membuat suatu rancangan yaitu, ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Menurut Direktur Jendral Pajak ekstensifikasi wajib pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP). Sedangkan intensifikasi pajak adalah kegiatan optimalisasi penggalian penerimaan pajak terhadap serta subjek pajak yang tercatat atau terdaftar dalam administrasi DJP, dan dari hasil pelaksanaan ekstensifikasi wajib pajak. Secara umum, kedua cara ini memiliki tujuan yang berbeda. Jika ekstensifikasi pajak bertujuan untuk memperbanyak wajib pajak baik pajak orang pribadi atau wajib pajak badan usaha untuk menambah jumlah pembayaran pajak atau wajib pajak yang terutama memiliki nomor pokok wajib pajak. Tujuan dari intensifikasi pajak adalah mengintensifikasikan semua usahanya dalam peningkatan penerimaan pajak dari sisi ekstensifikasi pajak pemerintah melakukan perubahan ketentuan peraturan untuk memperluas cakupan subyek dan objek pajak (www.pajakonline.com).

Menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem *self assessment* yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyeter dan melapor sendiri pajaknya, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya (Widayati dan Nurlis, 2010).

Menurut Burton (2009), berkaitan dengan sistem *self assessment*, bagi mereka wajib pajak melakukan beberapa hal sebagai pembuka rasa bangga yang ingin mendapatkan NPWP. Pertama, memberikan pelayanan kepada setiap wajib pajak yang ingin berurusan dengan aparat pemerintah (birokrasi). Kedua, menunjukkan secara nyata hasil pajak yang telah dibayar. Ketiga, memberikan penghargaan kepada wajib pajak patuh dan tepat waktu dalam membayar pajak, sekalipun jumlah pajak yang dibayar kecil. Penghargaan kepada pembayar pajak terbesar sudah tidak relevan lagi karena membayar pajak dengan jumlah besar belum berarti jumlah yang dibayar sesuai undang-undang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
3. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai:

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk menguji pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap wajib pajak yang membuka usaha warung makan dalam hal pentingnya membayar pajak dan dapat menumbuhkan kesadaran membayar pajak.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan, sedangkan bagi para akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.
3. Bagi Universitas Dian Nuswantoro, sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pajak

Pajak menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2007 (Departemen Keuangan RI, 2007) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sedangkan yang tercantum dalam pasal 1 UU no. 16 Tahun 2000 wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut atau pemetong pajak tertentu.

Kemauan Membayar Pajak

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu (Fikriningrum, 2012). Sedangkan, kemauan membayar (*Willingness to pay tax*) dapat diartikan sebagai suatu nilai atau tindakan moral untuk secara sukarela yang dilakukan oleh wajib pajak dengan mengeluarkan uang (yang sesuai dengan peraturan yang berlaku) dimana uang tersebut akan dipergunakan untuk keperluan umum negara dengan mendapatkan suatu timbal balik secara langsung dari negara (Setyonugroho, 2012).

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pembayaran pajak yang dilakukannya (Fikriningrum, 2012).

Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak, yaitu:

1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Kesadaran ini akan membuat wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan.
3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar pajak karena menyadari adanya landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan

Pada penelitian Widayati dan Nurlis (2010), menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan:

1. Kepemilikan NPWP

Setiap wajib pajak yang mempunyai penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Hak dan Kewajiban Sebagai Wajib Pajak

Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak, mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak.

3. Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Sanksi Perpajakan

Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini tentu akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik.

4. Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai PTKP, PKP dan Tarif Pajak

Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak. Besar PTKP yang berlaku sejak 1 Januari 2013 adalah:

- a. Rp 24.300.000,00 untuk diri wajib pajak orang pribadi.
- b. Rp 2.025.000,00 untuk wajib pajak yang kawin.
- c. Rp 24.300.000,00 untuk tambahan seorang istri yang penghasilannya digabung oleh suami.
- d. Rp 2.025.000,00 untuk anggota keluarga pajak yang menjadi tanggungan wajib pajak, maksimal tanggungan tiga orang.

Penghasilan Kena Pajak (PKP) adalah penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak dan tariff pajak. Tarif pajak orang pribadi berdasarkan Undang-Undang nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pada pasal 17 ayat 1(a):

Tabel 1
Tarif Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000,00	5%
Di atas Rp 50.000.000,00-Rp 250.000.000,00	15%
Di atas Rp 250.000.000,00-Rp 500.000.000,00	25%
Di atas Rp 500.000.000,00	30%

Sumber: Undang-Undang nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pada pasal 17 ayat 1(a).

5. Wajib Pajak Mengetahui dan Memahami Peraturan Perpajakan Melalui Sosialisasi yang Dilakukan oleh KPP

6. Wajib Pajak Mengetahui dan Memahami Peraturan Pajak Melalui Training Perpajakan yang Mereka Ikuti

Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Dalam penelitiannya Widayati dan Nurlis (2010), hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan dan saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain:

1. Adanya sistem pelaporan SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*. Wajib pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat.
2. Pembayaran melalui *e-Banking* yang memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran dimana dan kapan saja.

3. Penyampaian SPT melalui *drop box* yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar.
4. Peraturan perpajakan dapat diakses dengan lebih cepat melalui internet tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP.
5. Pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara *online* melalui *e-Register* dari *website* pajak untuk memudahkan wajib pajak memperoleh NPWP.

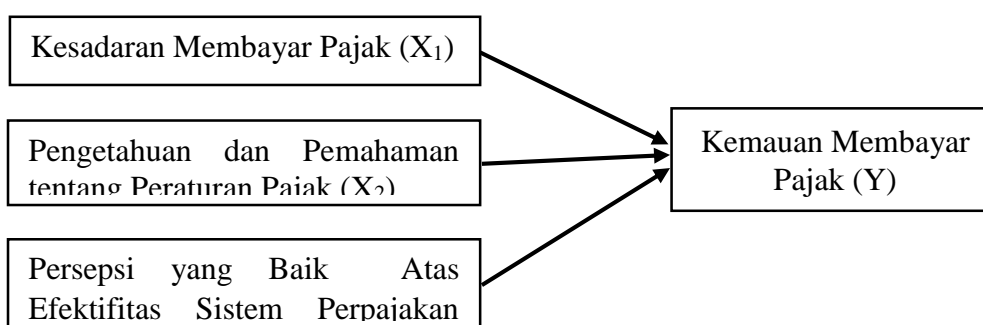
Hipotesis

Hipotesis 1(H₁) :Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak.

Hipotesis 2(H₂) :Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak.

Hipotesis 3(H₃) :Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak.

Kerangka Pemikiran



GAMBAR 1

KERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang membuka usaha warung makan di Kabupaten Batang yang berjumlah 455. Peneliti dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut sampel (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling Method*, yaitu teknik acak. Sehingga jumlah sampel menjadi 82 orang. Jumlah ini diperoleh dari perhitungan jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{455}{(455)(0,1)^2 + 1}$$

n= 81,98 dibulatan menjadi 82

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Definisi Operasional

Definisi Operasional (Menurut Jurnal Rahmawaty,2011)

No.	Nama Variabel	Indikator
1.	Kesadaran membayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara 2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara 3. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan 4. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya sangat merugikan negara
2.	Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak yang memiliki penghasilan mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP 2. Pajak harus mengetahui hak dan kewajiban perpajakan 3. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi 4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak 5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi 6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training
3.	Persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran pajak melalui <i>e-banking</i> 2. Pelaporan pajak melalui <i>e-SPT</i> dan <i>e-filling</i> 3. Penyampaian SPT melalui <i>drop box</i> 4. Peraturan pajak terbaru dapat di-<i>update</i> melalui internet 5. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui <i>e-Register</i> dan <i>website</i> pajak
4.	Kemauan membayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak 2. Dokumen yang diperlukan dalam memabayar pajak 3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak 4. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak 5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak

Variabel dalam penelitian ini diukur melalui 20 pertanyaan yang dirangkum dalam kuesioner dengan menggunakan skala interval melalui metode pengukuran sikap likert 5 poin, yang berisi lima pilihan, yaitu “Sangat Tidak Setuju (STS)”, “Tidak Setuju (ST)”, “Netral (N)”, “Setuju (S)”, dan “Sangat Setuju (SS)” dengan skor 1 sampai 5.

Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis

1. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen (Fikriningrum, 2012). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kemauan Membayar Pajak

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kesadaran Membayar Pajak

X_2 = Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

X_3 = Persepsi atas Efektifitas Sistem

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Termasuk dalam teknik analisis data deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus.

Uji Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi data yang dikumpulkan, Uji ini dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistic, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrument dalam penelitian ini reliable apabila nilai alpha lebih besar dari 0,05.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur *Pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menilai model regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun, metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini didekati dengan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance*-nya $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hasil pengujian dengan uji glejser ini, jika tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai AbsUt, yang dapat dilihat dari probabilitas signifikannya di atas kepercayaan 5%, maka regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar maka dari H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.370	.399		3.436	.001
1	X1	.318	.085	.382	3.718	.000
	X2	.319	.106	.322	2.996	.004
	X3	.085	.080	.093	1.062	.291

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1,370 + 0,318X_1 + 0,319X_2 + 0,085X_3 + 0,399$$

Keterangan:

- Y = Kemauan Membayar Pajak
- X1 = Kesadaran Membayar Pajak
- X2 = Pengetahuan dan Pemahaman
- X3 = Persepsi yang Baik Sistem Perpajakan

Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa :

- a. Koefisien regresi konstan diketahui sebesar 1,370 adalah positif, artinya apabila variabel independen (kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman, persepsi yang baik sistem perpajakan) bernilai positif.
- b. Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak diketahui sebesar 0,318 adalah positif, artinya bahwa semakin meningkatnya kesadaran membayar pajak maka akan semakin tinggi tingkat kemauan membayar pajak.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman diketahui sebesar 0,319 adalah positif, artinya bahwa semakin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman maka akan semakin tinggi tingkat kemauan membayar pajak.
- d. Koefisien regresi variabel persepsi yang baik sistem perpajakan diketahui sebesar 0,085 adalah positif, artinya bahwa semakin meningkatnya persepsi yang baik sistem perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat kemauan membayar pajak.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil pernyataan responden kemudian dibuat nilai rata-rata, untuk melihat penilaian responden maka dibuat nilai rentang skala sebagai berikut :

Nilai maksimum : 5
Nilai minimum : 1
Rentang skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Kategori :

1. 1,0 – 1,80 = sangat rendah/sangat buruk
2. 1,81 – 2,60 = rendah/buruk
3. 2,61 – 3,40 = sedang/cukup
4. 3,41 – 4,20 = baik/tinggi
5. 4,21 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

3. Uji Reliabilitas

Tabel 3

No.	Variabel	Nilai r alpha	r tabel	Keterangan
1	Kesadaran membayar pajak	0,739	0,7	Reliabel
2	Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan	0,744	0,7	Reliabel
3	Persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan	0,788	0,7	Reliabel
4	Kemauan membayar pajak	0,865	0,7	Reliabel

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011). Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* kesadaran membayar pajak sebesar 0,739. Dengan demikian variabel ini dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 yaitu 0,739.

Nilai *Cronbach Alpha* dari variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan sebesar 0,744. Dengan demikian variabel ini dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 yaitu 0,744. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan sebesar 0,777. Dengan demikian variabel ini dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 yaitu 0,788. Kemudian nilai *Cronbach Alpha* dari variabel kemauan membayar pajak sebesar 0,865. Dengan demikian variabel ini dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 yaitu 0,865.

4. Uji Validitas

Tabel 4

Variabel	Pertanyaan	Nilai r tabel	r hitung	Keterangan
Kesadaran membayar pajak	Pertanyaan 1	0,2072	0,611	Valid
	Pertanyaan 2	0,2072	0,388	Valid
	Pertanyaan 3	0,2072	0,569	Valid
	Pertanyaan 4	0,2072	0,589	Valid
Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan	Pertanyaan 1	0,2072	0,539	Valid
	Pertanyaan 2	0,2072	0,644	Valid
	Pertanyaan 3	0,2072	0,383	Valid
	Pertanyaan 4	0,2072	0,469	Valid
	Pertanyaan 5	0,2072	0,650	Valid
	Pertanyaan 6	0,2072	0,293	Valid
Persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan	Pertanyaan 1	0,2072	0,572	Valid
	Pertanyaan 2	0,2072	0,637	Valid
	Pertanyaan 3	0,2072	0,478	Valid
	Pertanyaan 4	0,2072	0,455	Valid
	Pertanyaan 5	0,2072	0,722	Valid
Kemauan membayar pajak	Pertanyaan 1	0,2072	0,581	Valid
	Pertanyaan 2	0,2072	0,762	Valid
	Pertanyaan 3	0,2072	0,758	Valid
	Pertanyaan 4	0,2072	0,679	Valid
	Pertanyaan 5	0,2072	0,658	Valid

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) =n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (n) =90. Sehingga, df dapat dihitung 90-2=88 dengan df=88 dan r tabel=0,2072.

Dari tabel diatas, untuk variabel kesadaran membayar pajak pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dan nilai positif.

Untuk indikator variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid. Begitu juga dengan nilai r untuk indikator variabel persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan dan kemauan membayar pajak semua nilai r hitung di atas nilai r tabel, maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

5. Uji Normalitas

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38375989
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,744 dan signifikan pada 0,638. Hal ini menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	1.370	.399				3.436	.001
1	X1	.318	.085	.382	3.718	.000	.638	1.568
	X2	.319	.106	.322	2.996	.004	.584	1.711
	X3	.085	.080	.093	1.062	.291	.887	1.128

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada tabel diketahui variabel kesadaran membayar pajak (X1) yaitu $t=0,638$ dan $VIF=1,568$. Jadi, dapat diartikan variabel ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (X2) nilai $t=0,584$ dan $VIF=1,711$. Jadi, dapat diartikan variabel ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Pada variabel persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan (X3) nilai $t=0,887$ dan $VIF=1,128$. Jadi, dapat diartikan variabel ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

7. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.526	.215		2.441	.017
	X1	-.011	.046	-.030	-.229	.819
	X2	.030	.058	.073	.525	.601
	X3	-.072	.043	-.188	-1.668	.099

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji glejser dari output tabel dapat diketahui bahwa variabel kesadaran membayar pajak mempunyai nilai signifikan sebesar $0,819 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel pengetahuan pemahaman peraturan perpajakan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,601 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pemahaman peraturan perpajakan terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan terbebas dari heteroskedastisitas.

8. Uji F

Tabel 8

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9.531	3	3.177	20.845	.000 ^b
	Residual	13.107	86	.152		
	Total	22.638	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

9. Uji t

Tabel 9

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.370	.399		3.436	.001
	X1	.318	.085	.382	3.718	.000
	X2	.319	.106	.322	2.996	.004
	X3	.085	.080	.093	1.062	.291

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan:

1. Pengujian hipotesis kesadaran membayar pajak (X1) terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig t (0,000)<0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan secara partial ada pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Pengujian hipotesis pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak (X2) terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig t (0,004) < 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan secara partial ada pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kemauan membayar pajak.
3. Pengujian hipotesis persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3) terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig t (0,291) < 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan secara partial tidak ada pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

10. Koefisien Determinasi

Tabel 10

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.401	.390	2.325

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,401 yang berarti variasi kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan sebesar 40,1%. Sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak di Kabupaten Batang, hal tersebut disebabkan karena adanya kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.

Hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak di Kabupaten Batang, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak hasilnya tinggi. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi juga hasilnya tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa wajib pajak yang mengetahui dan memahami PTKP, PKP dan tarif pajak yang berlaku akan mendorong wajib pajak untuk menghitung pajaknya sendiri dengan benar.

Hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak di Kabupaten Batang, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa pelaporan pajak melalui *e-SPT* dan *e-Filling* hasilnya rendah. Selain itu, pembayaran pajak melalui *e-banking* juga menunjukkan nilai yang rendah, hal ini berarti bahwa wajib pajak merasa lebih aman dan yakin bila pembayaran pajak dilakukan langsung ke tempatnya yaitu di kantor pos atau di bank. Alasan lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wajib pajak bahwa mereka belum terbiasa dan jarang menggunakan sistem perpajakan melalui internet. Responden berpendapat bahwa adanya sistem perpajakan melalui internet dirasa masih kurang aman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Kesadaran membayar pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak
3. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

1. Peneliti kesulitan untuk memberikan kuesioner kepada responden hal ini dikarenakan kesibukan dari responden, penolakan dari responden untuk mengisi kuesioner.
2. Peneliti kesulitan dalam penyebaran kuesionernya hal ini dikarenakan ruang lingkup yang luas yaitu dalam lingkup kabupaten. Sehingga dibutuhkan waktu lama dalam penyebarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Faktor persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk itu, dibutuhkan sosialisasi untuk menumbuhkan pengetahuan tentang sistem perpajakan. Sistem perpajakan yang efektif dapat mempermudah wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang mempengaruhi kemauan membayar pajak sebesar 40,1%. Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk meneliti kembali dengan menambahkan variabel-variabel dependen lain, misalnya kualitas pelayanan. Diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik dibanding penelitian ini.
3. Pada penelitian mendatang disarankan untuk meneliti pada ruang lingkup yang tidak terlalu luas misalnya, lingkup kecamatan agar penelitian selanjutnya akan menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Burton, Richard. 2009. *Kajian Aktual Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fikriningrum, Winda Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Study Kasus pada KPP Pratama Semarang Candisari)*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.
Universitas Diponegoro, Semarang
- Indriantoro, Nur&Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF. Yogyakarta.
- Resmi, Siti. 2003. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat, Jakarta.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setyonugroho, Hariyadi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari*
- Widayati dan Nurlis. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Study Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto

